

Peningkatan Hasil Belajar dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* di SMP Swasta Katolik Asisi Medan

Mei Reh Ulina Br Ketaren¹, Ermina Waruwu²

E-mail: meiketaren23@gmail.com¹, erminawaruwu02@gmail.com²

Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

ABSTRAK

<p>Kata Kunci:</p> <p><i>Hasil Belajar, Keterampilan Komunikasi; Model Discovery Learning; Peserta Didik</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar peserta didik di SMP Swasta Assisi. Penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan 32 peserta didik dari Fase D Kelas VII Tahun Pelajaran 2023/2024. Langkah metode penelitian yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data termasuk tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan, dengan kriteria keberhasilan proses dan produk. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan <i>Discovery Learning</i> dan keterampilan komunikasi peserta didik, seperti pemberian rangsangan (75% menjadi 85%), pernyataan masalah (69% menjadi 75%), pengumpulan data (58% menjadi 83.3%), pengolahan data (67% menjadi 91.6%), pembuktian/verifikasi (58% menjadi 83.3%), dan menarik kesimpulan (88% menjadi 93.7%). Demikian juga, terjadi peningkatan dalam keterampilan komunikasi peserta didik, seperti penyampaian ide dan pikiran (34.37% menjadi 72.50%), intonasi dan volume suara (38% menjadi 73.4%), kemampuan mendengar (50.62% menjadi 68.12%), penggunaan bahasa yang efektif (51.25% menjadi 74.3%), dan penggunaan bahasa tubuh yang baik dan tepat (36.71% menjadi 84.3%). Hasil belajar peserta didik juga meningkat, seperti dalam kemahiran (dari 31% menjadi 90%) dan kemampuan verbal (dari 59% menjadi 10%). Rekomendasi mencakup penguatan kreativitas pendidik, evaluasi kurikulum, dan peningkatan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar peserta didik secara holistik.</p>
---	---

Key word:

Learning Outcomes; Communication Skills; Discovery Learning Model; Students

ABSTRACT

This research aims to implement the Discovery Learning model to enhance students' communication skills and learning outcomes at Assisi Private Junior High School. The action research involved 32 students from Grade VII Phase D in the academic year 2023/2024. The research methodology comprised planning, implementation, observation, and reflection phases.

Data collection methods included tests, observations, and documentation. Qualitative descriptive analysis was employed, with criteria for assessing process and product success. Results indicated significant improvements in the implementation of Discovery Learning and students' communication skills, such as stimulus provision (75% to 85%), problem statements (69% to 75%), data collection (58% to 83.3%), data processing (67% to 91.6%), verification (58% to 83.3%), and drawing conclusions (88% to 93.7%). Likewise, there were enhancements in students' communication skills, such as conveying ideas (34.37% to 72.50%), intonation and voice volume (38% to 73.4%), listening skills (50.62% to 68.12%), effective language use (51.25% to 74.3%), and appropriate body language (36.71% to 84.3%). Student learning outcomes also improved, including proficiency (from 31% to 90%) and verbal skills (from 59% to 10%). Recommendations encompass strengthening educators' creativity, curriculum evaluation, and enhancing teaching strategies to achieve students' holistic learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan esensial bagi setiap individu dan tak terpisahkan dari aktivitas manusia (Agustin I. N. N. & Supriyono A, 2019). Pendidikan bertujuan mentransformasikan nilai-nilai secara holistik, namun seringkali hanya fokus pada satu aspek dan mengabaikan nilai-nilai lainnya (Helwig et al., 2022). Pendidikan adalah landasan pembangunan dan kebutuhan dasar individu untuk mengembangkan potensi, spiritual, kepribadian, dan keterampilan, terbagi menjadi formal, informal, dan non-formal (Nurhuda et al., 2020). Tantangan pendidikan di Indonesia saat ini, tidak hanya terkait dengan konsep, peraturan, dan anggaran, tetapi juga pelaksanaannya dari berbagai system (Afifah, 2020). Masalah pendidikan terbagi menjadi dua: mikro (kendala kurikulum) dan makro (ketidakmerataan pendidikan di berbagai daerah) (Kurniawati, 2022)..

Indonesia menerapkan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan mutu, termasuk Kurikulum Merdeka Belajar yang menitikberatkan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam, serta pelatihan guru dan perbaikan infrastruktur Sekolah (Lumbanbatu et al., 2024). Dalam kurikulum ini, konten disusun agar peserta didik memiliki waktu cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensinya (Sugiyono Pranoto, S.S. & Ermina Waruwu, 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi internal seperti sekolah dan psikologi, serta eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Marlina & Solehun, 2021).

Hasil belajar mencakup pencapaian dan pemahaman materi melalui metode penilaian seperti ujian, tugas, proyek, atau penilaian kinerja. Pembelajaran abad ke-21 menekankan 4C: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, dengan dukungan teknologi (Wulansari & Sunarya, 2023).

Keterampilan komunikasi melibatkan beberapa aspek penting yang saling terkait yakni: pemilihan kata yang tepat, penggunaan intonasi suara yang tepat, kemampuan mendengarkan, volume suara yang tepat serta penggunaan bahasa tubuh yang baik (Murniarti, 2019) (Abidin, 2020). Tantangan dalam pembelajaran meliputi keterampilan berkomunikasi yang seringkali sulit bagi peserta didik (Agustang, 2021). Solusinya adalah guru mengembangkan metode pengajaran yang sesuai, memahami kebutuhan peserta didik, dan memilih pendekatan yang mendukung keterampilan berkomunikasi (Azhari & Nurita, 2021). Pemahaman materi dan pendekatan yang disesuaikan membantu peserta didik mengatasi kesulitan (Wahid et al., 2020). *Discovery learning* mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan interaksi antarsiswa melalui eksplorasi pengetahuan sendiri.

Berdasarkan hasil informasi dari Bapak Christo Benedittus Sinaga, S. Fil, guru di SMP Swasta Assisi Medan, perlu ditingkatkan nilai rata-rata peserta didik pada mata kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, sebanyak 55% atau 19 peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi yang belum optimal dan perlu pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dengan pemilihan metode yang sesuai agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Penerapan model *discovery learning* dapat signifikan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Sasingan & Wote, 2022). Model ini memberikan kontrol kepada peserta didik atas pembelajaran mereka, memungkinkan eksplorasi minat pribadi, dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Peserta didik berperan aktif dalam eksplorasi konsep baru dengan guru sebagai fasilitator (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang 1) Bagaimana implementasi model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berkomunikasi peserta didik?, 2) Apakah terjadi peningkatan keterampilan komunikasi Peserta Didik menggunakan model *Discovery Learning*?, 3) Apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dapat meningkat menggunakan model *Discovery Learning*?

Sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul

Peningkatan Hasil Belajar dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas VII SMP Swasta Katolik Assisi Medan”.

KAJIAN TEORI

Hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperoleh peserta didik selama proses pendidikan, meliputi pemahaman, aplikasi materi, dan internalisasi nilai (Dewi et al., 2019). Hasil belajar mencakup kemampuan individu dan interaksi sosial, seperti komunikasi, berbagi ide, dan kerja tim (Fahri & Qusyairi, 2019). Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suparyanti, 2019).

Keterampilan komunikasi adalah dasar interaksi manusia yang sukses (Brahma Putra Pratama, 2020). Keterampilan komunikasi melibatkan bahasa verbal dan non-verbal yang jelas, serta pemahaman ekspresi wajah (Jalil, 2019). Keterampilan komunikasi merupakan kombinasi elemen yang menciptakan pemahaman dan hubungan yang efektif (Sarifah, 2020). Indikator keterampilan komunikasi peserta didik mencakup kemampuan penyampaian ide dan pikiran yang mudah dipahami, penggunaan intonasi dan volume suara yang efektif, kemampuan mendengarkan dengan baik, penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, serta penggunaan bahasa tubuh yang baik (Yanti, 2021).

Model pembelajaran memberikan kerangka sistematis untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran, menentukan peran guru dan peserta didik, serta memberikan panduan dalam penyampaian materi (Julaeha & Erihadiana, 2021). Pemilihan model yang tepat bergantung pada konteks, tujuan, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik (Akhiruddin et al., 2019). *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik (Sunarto, 2022). Peserta didik diberi peran sentral dan kesempatan untuk mandiri mencari pengetahuan (Rahayu et al., 2019). Model *Discovery Learning* membimbing peserta didik melalui beberapa tahap: pemberian rangsangan, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

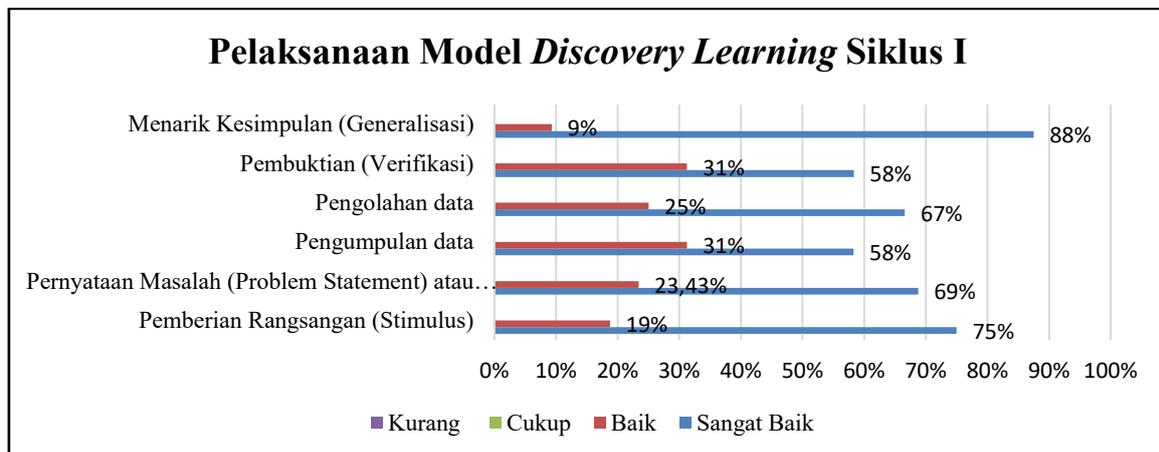
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Swasta Assisi Medan, pada kelas VII Fase D, Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan 32

peserta didik (16 Laki-laki dan 16 perempuan). Tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (Machali, 2022). Metode penelitian ini mengikuti empat tahap model penelitian tindakan kelas: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Fita Nur Arifah, 2017). Metode pengumpulan data meliputi penggunaan kuesioner tes, wawancara, observasi, dan metode lainnya (Sosial, 2019). Langkah-langkah analisis deskriptif kualitatif meliputi perbandingan data dari berbagai sumber, kategorisasi data, penyajian dalam tabel/diagram, dan penarikan kesimpulan induktif. Kriteria keberhasilan tindakan meliputi proses dan produk pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

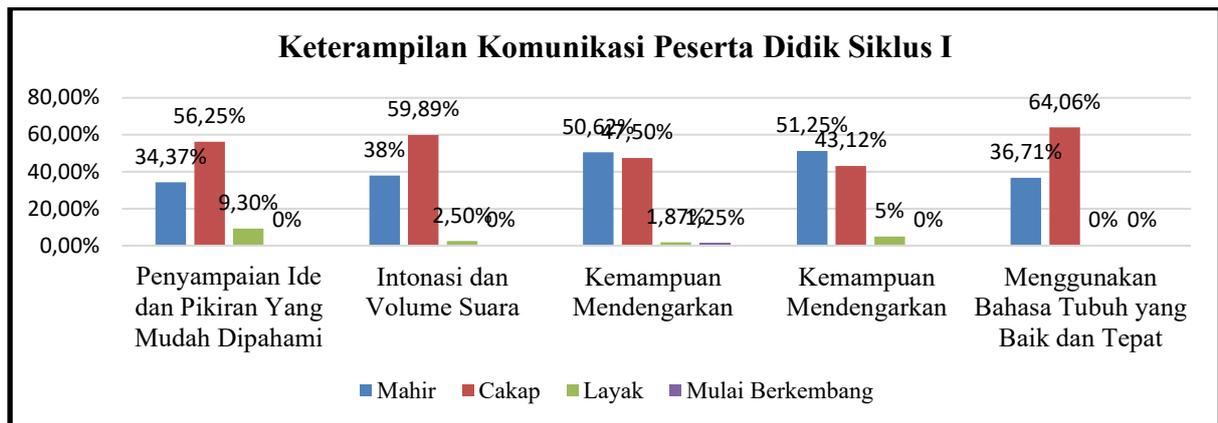
Hasil Penelitian Tindakan Siklus I menunjukkan dalam pelaksanaan model *discovery learning* bahwa Aspek pemberian rangsangan/stimulus menunjukkan 19% sangat baik dan 75% baik. Aspek pernyataan masalah/identifikasi masalah menunjukkan 69% sangat baik dan 23,43% baik, Aspek pengumpulan data menunjukkan 58% sangat baik dan 31% baik. Aspek pengolahan data menunjukkan 67% sangat baik dan 25% baik. Aspek pembuktian/verifikasi menunjukkan 58% sangat baik dan 31% baik. Aspek menarik kesimpulan/generalisasi menunjukkan 88% sangat baik dan 9% baik.



Gambar 1 Grafik Pelaksanaan Model *Discoevry Learning* Siklus I

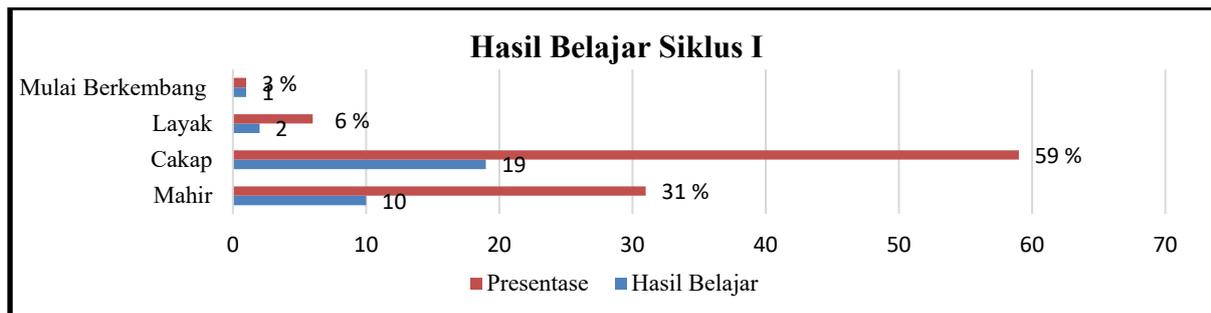
Berdasarkan gambar di bawah, Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 di SMP Swasta Katolik Asisi Medan pada Siklus I, disingkat menjadi: 1) Penyampaian Ide dan Pikiran yang mudah dipahami pada siklus I mahir sebesar 34,37%, cakap sebesar

56,25%, dan layak sebesar 9,30%, dan mulai berkembang 0%. 2) Intonasi dan Volume Suara, mahir sebesar 38%, cakap sebesar 58,89%, layak sebesar 2,50% dan mulai berkembang 0%. 3) Kemampuan Mendengar, sebesar 50,62%, cakap sebesar 47,50%, layak sebesar 5% dan mulai berkembang 0%. 4) Penggunaan Bahasa dengan yang Efektif, mahir sebesar 51,25%, cakap sebesar 43,12%, layak sebesar 5% dan mulai berkembang 0%. 5) Menggunakan Bahasa tubuh yang baik dan tepat mahir sebesar 36,71%, cakap sebesar 64,06%, layak 0% dan mulai berkembang 0%.



Gambar 2 Grafik Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa hasil Belajar Pada Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 SMP Swasta Katolik Asisi Medan pada siklus I yakni 1) Mahir 31% 2) Cakap 59%. Layak 6% dan Mulai Berkembang 3% dengan rata-rata hasil belajar 84.

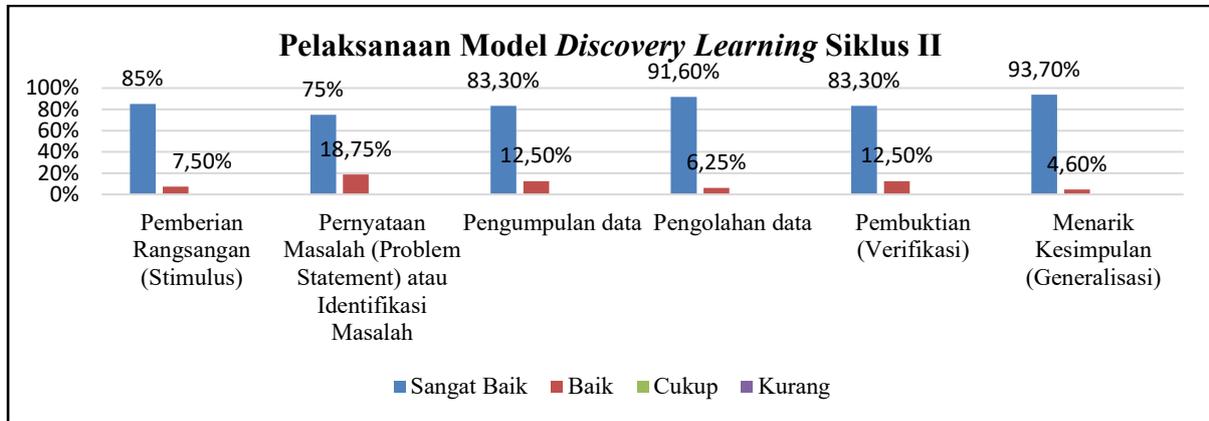


Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Selanjutnya, hasil penelitian tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan yakni.

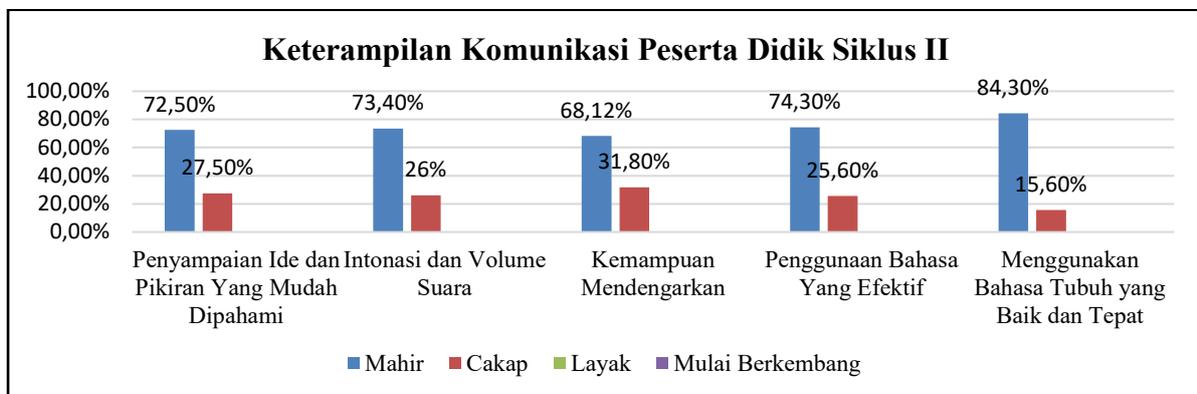
Berdasarkan gambar di bawah, enam aspek evaluasi dinilai dengan kriteria tertentu, mencerminkan kinerja masing-masing aspek dalam persentase. Aspek "Pemberian Rangsangan (Stimulus)" sangat baik (85%) dan baik (7,50%), Aspek "Pernyataan Masalah (Problem Statement) atau Identifikasi Masalah" sangat baik (75%) dan baik (18,75%), Aspek

"Pengumpulan data" sangat baik (31%) dan baik (58%), Aspek "Pengolahan data" sangat baik (25%) dan baik (45%), "Verifikasi" atau "Pembuktian" menunjukkan sangat baik (31%) dan baik (58%). Terakhir, dalam aspek "Menarik Kesimpulan (Generalisasi)", baik (88%) dengan beberapa kriteria sangat baik (9,30%).



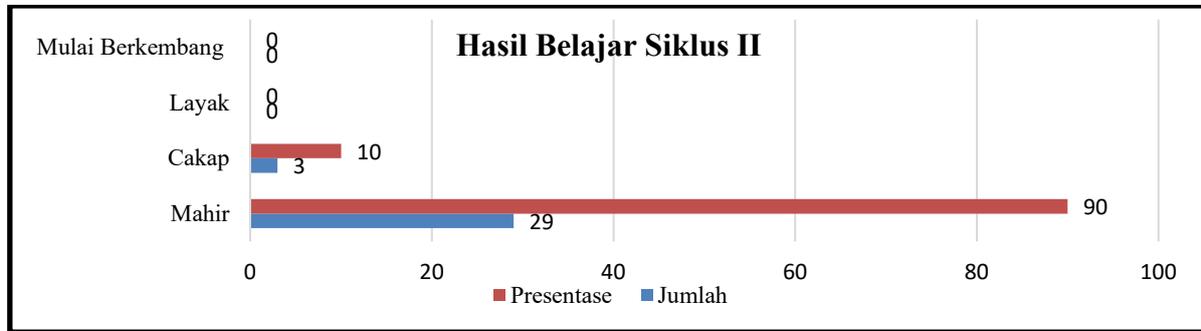
Gambar 4 Grafik Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Siklus II

Berdasarkan gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa Keterampilan Komunikasi Pada Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 SMP Swasta Katolik Asisi Medan pada siklus II yakni 1) Penyampaian Ide dan Pikiran yang mudah dipahami mahir 72,50%, cakap 27,50, layak 0% dan mulai berkembang 0%. 2) Intonasi dan Volume Suara, mahir 73,40% cakap 26%, layak 0% dan mulai berkembang 0%. 3) Kemampuan Mendengar, mahir 68,12%, cakap 31,80%, layak 0% dan mulai berkembang 0%. 4) Penggunaan Bahasa dengan yang Efektif, mahir 74,30% , cakap 25,60%, layak 0% dan mulai berkembang 0%. 5) Menggunakan Bahasa tubuh yang baik dan tepat bagian mahir 84,30 % , cakap 15,60%, layak 0% dan mulai berkembang 0%.



Gambar 5 Grafik Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan gambar dibawah ini hasil belajar siklus II diketahui bahwa 29 (100%) berada pada tahap mahir, 3 peserta didik (10 %) tahap cakap, 0 peserta didik (0%) layak dan 0 peserta didik (0%) berada pada tahap mulai berkembang. Artinya target pemahaman pembelajaran sudah tercapai dalam siklus 2 ini yakni 100% pada tahap mahir.



Gambar 6 Grafik Hasil Belajar Siklus II

Penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni adanya peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 SMP Swasta Katolik Asisi Medan. Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keberhasilan pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 SMP Swasta Katolik Asisi Medan yakni 1) Pemberian rangsangan/Stimulus pada siklus I 75% meningkat menjadi 85% dengan peningkatan sebesar 13,3%. 2) Pernyataan Masalah (Problem Statement) atau Identifikasi pada siklus I 69% meningkat menjadi 75% dengan peningkatan sebesar 8,6%. Pengumpulan Data dari 58% pada siklus I meningkat menjadi 83,3% dengan peningkatan sebesar 43,6%, Pengolahan Data pada siklus I 67% meningkat menjadi 91,6% dengan peningkatan sebesar 36,7%, Pembuktian/Verifikasi pada siklus I 58% meningkat menjadi 83,3% dengan peningkatan sebesar, 43,6%. Menarik Kesimpulan pada siklus I 88% meningkat menjadi 93,7% dengan peningkatan sebesar 6,47%.

Tabel 1 Peningkatan Pelaksanaan Model *Discovery Learning*

Aspek	Perolehan Skor Rata-Rata		Peningkatan (Dari Siklus I-Siklus Ii)
	Siklus I	Siklus Ii	
Pemberian Rangsangan (Stimulus)	75%	85%	13,3 %

Pernyataan Masalah (Problem Statement) atau Identifikasi,	69%	75%	8,6 %
Pengumpulan Data,	58%	83.3%	43,6%
Pengolahan Data	67%	91.6%	36,7 %
Pembuktian (Verifikasi)	58%	83.3%	43,6 %
Menarik Kesimpulan (Generalisasi)	88%	93.7%	6,47 %

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Keterampilan Komunikasi Pada Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 SMP Swasta Katolik Asisi Medan yakni 1) Penyampaian Ide dan Pikiran yang mudah dipahami pada siklus I 34.37% meningkat menjadi 72,50% dengan peningkatan sebesar 100%. 2) Intonasi dan Volume Suara, pada siklus I 38% meningkat menjadi 73.4 % dengan peningkatan sebesar 93.1%. 3) Kemampuan Mendengar, pada siklus I 50.62% meningkat menjadi 68,12% dengan peningkatan sebesar 17.5%, 4) Penggunaan Bahasa yang Efektif, pada siklus I 51.25% meningkat menjadi 74,3% dengan peningkatan sebesar 34.57%. 5) Menggunakan Bahasa tubuh yang baik dan tepat pada siklus I 36.71% meningkat menjadi 84,3% dengan peningkatan sebesar 100%.

Tabel 2 Peningkatan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Aspek	Perolehan Skor Rata-Rata		Peningkatan (Dari Siklus I-Siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Penyampaian Ide dan Pikiran yang mudah dipahami,	34.37%	72,50%	100%
Intonasi dan Volume Suara,	38%	73.4%	93.1%
Kemampuan Mendengar,	50.62%	68.12%	17.5%
Penggunaan Bahasa yang Efektif,	51.25%	74.3%	34.57%
Menggunakan Bahasa tubuh yang baik dan tepat;	36.71%	84.3%	100%

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 SMP Swasta Katolik Asisi Medan yakni 1) Mahir pada siklus I 31% meningkat menjadi 90% dengan peningkatan sebesar 59%. 2) Cakap pada siklus I 59% meningkat menjadi 10% dengan peningkatan sebesar 41%. Layak dari 6% pada

siklus I meningkat menjadi 0% dengan penurunan sebesar -6%, Mulai Berkembang pada siklus I 3% meningkat menjadi 0% dengan penurunan sebesar -3%.

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	Perolehan Skor Rata-Rata		Peningkatan (Dari Siklus I-Siklus II)
	Siklus I	Siklus II	
Mahir	31%	90%	59%
Cakap	59%	10%	41%
Layak	6%	0%	-6%
Mulai Berkembang	3%	0%	-3%

Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 di SMP Swasta Katolik Asisi Medan menunjukkan hasil penelitian yang menarik. Penelitian ini berhasil merangsang rasa ingin tahu peserta didik (Oktavioni, 2017) melalui pertanyaan yang mendalam, meningkatkan antusiasme dan pemahaman mereka terhadap materi (Wati, 2020). Demonstrasi yang dilakukan guru berhasil meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran (Supinawati & Sabri, 2013). Topik pembelajaran yang menarik dan relevan memicu minat peserta didik dalam mencari solusi atas masalah yang diajukan (Lamatenggo, 2020). Guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merumuskan hipotesis sementara (Miswanto, 2009), memastikan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka dengan menggunakan analisis data dan pengolahan data yang tepat (Suprihatin, 2019).

Peningkatan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 di SMP Swasta Katolik Asisi Medan dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Selama pembelajaran, peserta didik mengalami peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi lisan, menyampaikan ide secara verbal dengan lebih jelas dan terkait dengan materi pembelajaran (Fitriah et al., 2020). Peningkatan ini tercermin dari kemampuan mereka untuk menyampaikan pemikiran, struktur yang lebih teratur, dan penggunaan kosakata yang lebih kaya serta tepat, yang didorong oleh bimbingan guru.

Selama proses pembelajaran, terdapat peningkatan yang signifikan pada peserta didik dalam kemampuan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dengan struktur kalimat yang tepat (Rachmantika & Wardono, 2019). Dukungan guru, latihan teratur, dan

hasil positif sebelumnya telah meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengekspresikan ide secara tertulis, mencerminkan kemajuan signifikan dalam pembelajaran. Mereka lebih lancar menyampaikan ide, aktif dalam diskusi, dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi (Wijaya, 2019). Dalam pembelajaran, penting bagi pendidik memperhatikan pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik (Kirana & Sanoto, 2023). Ini termasuk strategi pembelajaran yang mendukung keterampilan komunikasi, umpan balik konstruktif, dan lingkungan pembelajaran yang aktif. Pendekatan ini membantu pendidik mempersiapkan peserta didik untuk sukses di masa depan (Purwandari, 2019).

Kesimpulannya, penelitian menekankan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran berkelanjutan. Peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik memiliki dampak positif yang signifikan, baik secara akademis maupun pribadi. Oleh karena itu, pendidik perlu memprioritaskan pengembangan keterampilan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan potensi komunikatif mereka secara efektif, mendukung keberhasilan mereka di berbagai bidang kehidupan (Wahyuni et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Swasta Assisi Medan dapat diuraikan kesimpulan, yaitu *pertama* Implementasi model *Discovery Learning* di Fase D Kelas VII SMP Swasta Assisi Medan berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi peserta didik. Terdapat peningkatan signifikan dalam beberapa aspek, seperti pemberian rangsangan (75% menjadi 85%), pernyataan masalah (69% menjadi 75%), pengumpulan data (58% menjadi 83.3%), pengolahan data (67% menjadi 91.6%), pembuktian/verifikasi (58% menjadi 83.3%), dan menarik kesimpulan (88% menjadi 93.7%).

Kedua, peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik di Fase D Kelas VII SMP Swasta Assisi Medan terlihat dari beberapa aspek, yaitu penyampaian ide dan pikiran (34.37% menjadi 72.50%), intonasi dan volume suara (38% menjadi 73.4%), kemampuan mendengar (50.62% menjadi 68.12%), penggunaan bahasa yang efektif (51.25% menjadi 74.3%), dan penggunaan bahasa tubuh yang baik dan tepat (36.71% menjadi 84.3%).

Ketiga, terjadi peningkatan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Fase D Kelas VII-2 SMP Swasta Katolik Asisi Medan yakni 1) Mahir pada siklus I 31% meningkat menjadi 90% dengan peningkatan sebesar 59% 2) Cakap pada siklus I 59% meningkat menjadi 10%

dengan peningkatan sebesar 41%. Layak dari 6% pada siklus I meningkat menjadi 0% dengan penurunan sebesar -6%, Mulai Berkembang pada siklus I 3% meningkat menjadi 0% dengan penurunan sebesar -3%.

SARAN

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, disarankan lembaga pendidikan memperkuat pengembangan kreativitas pendidik, menegakkan evaluasi berkala terhadap kurikulum, dan mengintensifkan tinjauan terhadap strategi pembelajaran. Bagi guru Pendidikan Agama Katolik, perhatikan keberagaman gaya belajar peserta didik dan sesuaikan pendekatan pembelajaran dengan prinsip-prinsip pedagogi efektif. Peserta didik diharapkan membangun motivasi intrinsik, berperan aktif dalam pembelajaran, dan memanfaatkan interaksi sosial untuk pengayaan pemahaman dan keterampilan. Bagi peneliti, perluas ruang lingkup penelitian, eksplorasi strategi pembelajaran relevan, dan jelajahi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2020). *Diktat (Revisi) Komunikasi Antar Pribadi*.
- Afifah, N. (2020). Problematika pendidikan di Indonesia (Telaah dari aspek pembelajaran). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–74. <https://unimuda-e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>
- Agustang, A. (2021). Makalah “Masalah Pendidikan Di Indonesia.” *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, 0–19. <https://meilanikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>
- Agustin I. N. N. & Supriyono A. (2019). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Magistra*, Vol 21, No 69 (2009): *Magistra Edisi Juni*, 15. <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/186>
- Ahmadiyanto, A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980–993. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). *HaryantoAtmowardoyo Dr. NurhikmahH.S.Pd., M.Pd.*
- Anisah, N., Padillah, S. P., Barus, P., Sepriandito, R., Hasibuan, R. B., & Kustiawan W. (2022). Psikologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1705–1715.
- Azhari, R. P., & Nurita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(3), 386–393.

- Brahma Putra Pratama. (2020). *Konflik dalam Komunikasi Interpersonal*. 45, 501–509.
- Damsuki, A. (2019). *Keterampilan komunikasi tertulis mahasiswa KPI konsentrasi Penerbitan UIN Walisongo Semarang di media cetak*. 1–144.
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja. *Tesis*, 1. <https://media.neliti.com/media/publications/5192-ID-pengaruh-pelaksanaan-pembelajaran-dan-kebiasaan-belajar-terhadap-hasil-belajar-e.pdf>
- ELIZA, T. (2019). Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran: Penerapan Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 170. <https://doi.org/10.30659/j.7.2.170-175>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2022). *pengembangan kurikulum merdeka*.
- Jalil, A. (2019). Memaknai Tradisi Upacara Labuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Parangtritis. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17(1), 101. <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3088>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Kasali. (2019). *Pengertian Komunikasi Komunikasi*. 01, 1–23.
- Khasanah, F. N., Inayah, H., Hajar, S., & Bahrodin, A. (2020). Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik. *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik*, 02(01), 47–57. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat>
- Kirana, G. F., & Sanoto, H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Menggunakan Metode Debat Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1176–1182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.4950>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Lamatenggo, N. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- Lumbanbatu, J. S., Tibo, P., Sihotang, D. O., & Waruwu, E. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat Dasar dan Menengah*. 7, 511–517.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.

- Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaIndonesia/article/download/952/582>
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>
- Miswanto. (2009). Penerapan Metode Curah Pendapat Brainstorming) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mts Al-Falah Simpang Kanan Rokan Hilir.
- Murniarti, E. (2019). Bahan Ajar Komunikator, Pesan, Media/ Saluran, Komunikan, Efek/Hasil dan Umpan Balik. *Fkip Uki*, 1–44. <http://repository.uki.ac.id/2909/1/BahanAjar52019.pdf>
- Nurhuda, H., Tinggi, S., & Islam, A. (2020). *Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions*. 127–137.
- Ocvi Milla Ferina , Vit Ardhyntama, A. M. A. F. (2020). Analisis Fktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 Sd Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal of Education and Practice*, 3(2), 1–9.
- Oktavioni, W. (2017). Pembelajaran Ipa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V Sd Negeri 186 / 1 Sridadi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah*, 1–21.
- Purwandari, D. N. (2019). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Puspitasari, E. H. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri melalui Film Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII B MTs Mu'allimin Malebo Temanggung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 3(1), 2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Rahayu, I. P., Christian Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>
- Sarifah. (2020). *Penggunaan Komunikasi Non Verbal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Al Ikhlas Pada Peserta Didik Kelas II MI di Teppo Kab. Pinrang*.
- Sasingan, M., & Wote, A. Y. V. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40604>
- Sugiyo Pranoto, S.S., & Ermina Waruwu. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Kolaborasi Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Di SDK ST. MARIA 3 Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(2), 1769–1787. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i2.1394>
- Sunarto, M. F. N. A. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *NBER Working Papers*, 21, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

- Suparyanti. (2019). *Pengaruh Partisipasi Mengikuti Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Tepadu Kelas IX DI SMPN 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*. 9–30.
- Supinawati, & Sabri, T. (2013). Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Aktivitas Belajar Matematika Kelas 1 Sdn 20 Tanjung Keramat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(11).
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Tawa, A. B. (2019). Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekolah Dasar. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(2), 107–117. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.82>
- Ulfa, J. S. (2019). *Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang*. 1–23. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>
- Wacana, S. (2020). *Unsur - unsur Komunikasi Komunikasi*. 01, 1–23.
- Wahid, A., Aprilia, N., & Rhayu, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Mentimeter Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Selomoyo Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Concept and Communication*, 4, 1570–1581.
- Wahyuni, L. M., Suwintana, I. ketut, & Sudiadnyani, I. O. (2019). Eksplorasi Keterampilan Komunikasi Yang Dibutuhkan Pasar Kerja Bidang Akuntansi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya ISSN : 2579-969X*, 3(1), 22–30.
- Wati, U. A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran yang kondusif dan efektif. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 10–20.
- Wijaya, H. P. S. (2019). *Efektivitas Penggunaan Bahasa Informal Dalam Pembelajaran Bipa*. 259–262.
- Wulansari, K., & Sunarya, Y. (2023). Keterampilan 4c (Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaborative) Guru Bahasa Indonesia Sma dalam Pembelajaran Abad 21 di Era Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1667–1674. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5360>
- Yanti, D. F. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Agree Media Publising